

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
SISWA SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS (PK) KOTTABARAT SURAKARTA**

*Haryuning Mulatsih Saputri, Siswandari, Binti Muchsini

*Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

haryuning.mulatsih.s@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the effect of financial literacy on the students consumptive behavior at the State Senior Secondary School Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat of Surakarta in Academic Year 2016/2017. This research used the quantitative descriptive research method. The population of the research was the students of the mathematical and natural sciences and the social science program of state senior secondary school of Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat of Surakarta in Academic Year 2016/2017. The sample of the research were 2 classes of the school because the population was only 44. The data of the research were gathered through test and questionnaire. The former was for the financial literacy value, and the latter was for the consumptive behavior score respectively. The result of the research shows that the financial literacy has appositve and significant influence of consumptive behavior, it based on the result of tcount 2,407 > ttable 2.048 with significance value 0,023. The result of simple regression analysis had equation $Y = 53,721 + 1,803 X$.

Keywords: Financial Literacy, Consumptive Behavior, financial knowledge, financial behavior

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan X IPS Sma Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel diambil dari keseluruhan populasi karena jumlah populasi hanya 44 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, tes digunakan untuk mengetahui nilai *financial literacy* dan angket digunakan untuk menilai skor perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini didasarkan pada perolehan thitung 2,407 > ttabel 2,048 dan nilai signifikansi 0,023. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $Y = 53,721 + 1,803 X$.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Perilaku Konsumtif, *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membuat manusia dapat melakukan semua hal hanya dalam satu genggam tangan. Remaja saat ini sangat bergantung pada internet, layaknya orang dewasa yang melakukan seluruh pekerjaan menggunakan internet. Penggunaan internet dikalangan remaja tidak diimbangi dengan penggunaan yang bijak, hanya untuk bersenang-senang dan hiburan semata agar dianggap setara dengan teman dilingkungannya bahkan dapat menjurus kearah pemborosan. Kondisi semacam ini mendorong pelaku bisnis menawarkan produk yang bervariasi dan berlimpah, sehingga membuat konsumen mudah tertarik untuk mengonsumsi produk yang banyak pilihan.

Pelaku bisnis membuat produk yang lebih bervariasi dari segi harga, kualitas, model, tipe dan jenis produk. Keberagaman produk yang beredar dimasyarakat membuat remaja sulit untuk menentukan barang yang harus dibeli dan pada akhirnya pembelian hanya didasarkan pada keinginan bukan kebutuhan. Dari segi produsen kondisi semacam ini menjadi peluang besar untuk membuat produk yang lebih banyak dan beragam untuk menaikkan keuntungan perusahaan. Keuntungan bagi produsen akan menjadi nilai negatif bagi konsumen apabila tidak bisa mengontrol hasrat untuk membeli barang, kurangnya kontrol dalam melakukan pembelian barang berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku pembelian barang yang tidak didasarkan pada kebutuhan dan hanya berdasarkan keinginan dan gengsi semata.

Berbagai cara dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan, pemenuhan kebutuhan secara wajar atau dilakukan secara berlebihan. Pemenuhan kebutuhan secara berlebihan menunjukkan perilaku konsumtif, perilaku konsumtif tidak hanya dilakukan pada orang dewasa, namun saat ini perilaku konsumtif telah menjalar pada gaya hidup remaja. Remaja yang belum memiliki penghasilan sendiri dan hanya mengandalkan uang dari orang tua, belum mengerti cara mengelola keuangan dan memperoleh sumber keuangan. Kondisi tersebut membuat remaja menggunakan uang tanpa mengetahui tujuan pembelian barang, karena hanya berpedoman pada keinginan untuk memiliki suatu barang tanpa mengerti kegunaan dan kebutuhan barang tersebut.

Perilaku konsumtif pada remaja yang dilakukan terus menerus tanpa ada kontrol akan menimbulkan dampak pada masa depan. Dampak negatif dari perilaku konsumtif yaitu pola hidup boros yang dapat, mengurangi kesempatan untuk menabung, dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, karena lebih banyak mengonsumsi barang pada saat ini. Menabung termasuk investasi masa depan yang nilai resikonya kecil, jika untuk memenuhi kebutuhan sampai tidak memiliki cadangan uang untuk menabung akan sulit bagi seseorang untuk mengatur keuangan masa depan.

Dampak yang ditimbulkan karena perilaku konsumtif, jika dilakukan terus menerus dalam waktu lama dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan keuangan pada saat dewasa. Kebutuhan dimasa mendatang akan

lebih banyak jumlahnya dan besar nominalnya. Apabila saat dewasa perilaku konsumtif telah menjadi gaya hidup, maka akan semakin sulit untuk mengatur keuangan dan cenderung melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan.

Orang tua yang berasal dari masyarakat perekonomian menengah akan sangat berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan, namun kondisi yang berbeda jika anak berperilaku konsumtif dan selalu meminta orang tua untuk memenuhi seluruh keinginan yang dirasa tidak rasional. Keadaan ini akan memaksa orang tua untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan anak. Berbeda dengan remaja yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas tidak akan mempermasalahkan banyaknya uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Tidak mempermasalahkan jumlah uang yang dikeluarkan bukan berarti tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan, sangat tidak wajar apabila seorang anak yang kesehariannya hanya digunakan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan bahkan tidak ada manfaatnya untuk seorang anak.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu di kota Surakarta. Mayoritas remaja SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas. Remaja di SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat memiliki gejala perilaku konsumtif

yang dapat dilihat dari barang yang digunakan, gawai terbaru yang dipakai bahkan tempat nongkrong yang berkelas untuk anak usia remaja. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan penulis, terindikasi bahwa siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat berperilaku konsumtif. Sebanyak 12 siswa (27 %) menggunakan uang jajannya sesuai proporsi dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan, sedangkan 32 siswa (73 %) menggunakan uang jajan melebihi batas wajar untuk usia siswa SMA. Siswa menggunakan uang jajannya untuk memenuhi kesenangan dan mengikuti tren tanpa memperhatikan kebutuhan. Beberapa siswa beranggapan bahwa uang jajan yang diperoleh dihabiskan disekolah, untuk kebutuhan lain seperti: hiburan, belanja fashion, pulsa/paket data siswa meminta tambahan uang, selain itu siswa sering memesan makanan melalui aplikasi online yang ada di solo, meskipun dari pihak sekolah telah menyiapkan makanan ringan dan makan siang untuk siswa. Pemesanan makanan menggunakan aplikasi online akan dikenakan ongkos kirim yang artinya akan semakin banyak uang yang harus dikeluarkan siswa akan untuk memenuhi keinginan makanan saja. Siswa SMA memang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik, namun kondisi ekonomi yang baik tidak semestinya menjadikan siswa berperilaku konsumtif dan memenuhi seluruh keinginan siswa. Sangat tidak wajar apabila seorang siswa SMA telah mengendarai mobil kesekolah, secara peraturan lalu lintas siswa SMA belum memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan sangat dilarang mengendarai

kendaraan bermotor tanpa memiliki SIM. Orang tua yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan anak sekalipun, harus memilih kebutuhan yang sesuai dengan kondisi anak.

Cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif perilaku konsumtif adalah dengan memiliki pengetahuan keuangan (*Financial literacy*) yang baik, tidak terkecuali dengan remaja. Pengetahuan keuangan melatih manusia dalam pengelolaan keuangan, melakukan investasi, dan melakukan negoisasi dalam kaitannya dengan keuangan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik membuat siswa dapat mengontrol perilaku konsumtif. Siswa tidak akan melakukan pembelian secara impulsif karena sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang telah mengetahui dan merencanakan barang yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan dan tidak hanya berdasarkan pada keinginan semata. *Financial literacy* dapat menurunkan angka pemborosan, dengan pengetahuan yang memadai siswa dapat membuat skala prioritas dalam kegiatan perbelanjaan, sehingga kecil kemungkinan siswa membeli barang yang kurang bermanfaat.

Remaja adalah komponen masyarakat yang memiliki peran penting dalam masyarakat, karena remaja yang pada akhirnya akan menjadi dewasa dan membangun masa depan dalam masyarakat. Kebanyakan remaja memiliki perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan pertamanan, dan kurangnya kontrol terhadap keuangan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, kondisi ini merupakan proses pembentukan perilaku remaja dalam

mencari identitas diri yang membuat remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi emosi yang tidak stabil dan cenderung sensitif membuat remaja lebih nyaman dengan kelompok pertemanan sebaya sebagai kelompok sosial.

Pengetahuan dan pengalaman keuangan yang biasa disebut dengan *financial literacy* berkembang pesat di berbagai negara maju seperti di Amerika, Jerman, Italia, Swedia, Belanda, Jepang dan New Zealand (Lusardi dan Mitchell, 2011). Penelitian mengenai *financial literacy* telah banyak dilakukan pada negara maju, Perkembangan *financial literacy* memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro. *Financial literacy* yang baik menjadikan konsumen cerdas, dapat memilah barang, dapat mengatur keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan. Konsumen yang paham *financial literacy* akan lebih cerdas memilih, memberikan komplain maupun melakukan investasi. Semakin tinggi *Financial literacy*, dapat mengurangi perilaku konsumtif. *Financial literacy* yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003).

Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Literasi

keuangan saat ini menjadi lebih penting dibanding sebelumnya, tidak hanya untuk keluarga dan pelaku ekonomi profesional. Lembaga keuangan, komunitas pinjaman, remaja, ahli keuangan dan pendidik dan pihak lain telah mengidentifikasi pendidikan manajemen keuangan pribadi sebagai prioritas (Cude,et al, 2006). Dengan literasi keuangan menjadikan masyarakat mampu mengelola sumber keuangannya dan memilih jenis investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan. Konsumen yang cerdas adalah konsumen yang mampu mengukur kemampuan keuangan dengan barang yang dibeli dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan *Program For International Student Assessment* (PISA) mengandung empat aspek yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, resiko dan keuntungan, dan *financial landscape*. Lusardi, Michell dan Curto. (2008) menyatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan *financial literacy* yaitu: 1) Sosiodemographi; Ada perbedaan kepaahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki- laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. 2) Latar belakang keluarga; Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada *financial literacy*, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi, unggul 19 persen lebih tinggi daripada yang lulusan sekolah menengah. 3) Kelompok Pertemanan (*Peer group*); Kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi *fianacial literacy*, pola konsumsi atau penggunaan uang. *Financial*

literacy remaja dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan pertemanan.

Financial literacy seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pertemanan, sehingga pembelajaran keuangan atau *financial literacy* dapat dimulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga dan dapat dilakukan sedini mungkin. Pendidikan keuangan yang diterapkan sedini mungkin dapat membuat remaja lebih bijak dalam pembelian barang jasa, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan berperilaku konsumtif karena pada masa ini terjadi proses perubahan remaja menjadi orang dewasa yang sedang mencari jati diri. Hal yang sering dilakukan remaja ialah selalu mengikuti teman sekelompok dan mengikuti mode yang sedang tren saat itu. Kondisi seperti ini membuat remaja kurang bijak dalam melakukan pembelian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas pentingnya pengetahuan keuangan yang baik agar tidak berdampak pada perilaku konsumtif, dan untuk mengetahui pengaruh dari berbagai masalah diatas dengan literasi keuangan maka penulis mengambil rumusan masalah Apakah ada pengaruh antara *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif terhadap siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana, dengan *financial literacy* sebagai variabel bebas dan perilaku konsumtif sebagai

variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes obyektif berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat *financial literacy* dan angket untuk penilaian instrumen perilaku konsumtif dengan penskoran menggunakan skala likert.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data *financial literacy* berupa tes pilihan ganda dengan 4 aspek *financial literacy* berdasarkan *Program For International Student Assessment* (PISA) yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan, dan *financial landscape*, sedangkan data perilaku konsumtif berupa angket dengan 3 aspek perilaku konsumtif dari Lina dan Rosyid (1997) yaitu pembelian impulsif, pemborosan, mencari kesenangan. Penskoran untuk butir angket menurut skala *likert*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat Surakarta pada bulan Juni 2017, dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat Surakarta dan sampel diambil dari seluruh populasi. Analisis dan pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik SPSS v.23. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu: uji normalitas dengan uji Kolomogrov Smirnov, uji heterokedastisitas dan uji linieritas dilakukan juga uji daya beda soal dan uji kesukaran soal. Setelah data memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan sampel diambil dari seluruh populasi yang kecil yaitu berjumlah 44 siswa.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan *tryout* dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:211) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Berdasarkan uji validitas tidak semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji validitas diperoleh 3 pertanyaan yaitu soal no 1, 4 dan 11 variabel *financial literacy* yang harus dikeluarkan dari pertanyaan dikarenakan tidak valid. Variabel perilaku konsumtif terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu item pernyataan no 5 dan 30. Hasil uji reliabilitas variabel *financial literacy* adalah 0,885 dan variabel perilaku konsumtif adalah 0,942 ini menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui analisis data layak untuk dilakukan pengujian hipotesis atau tidak. Penelitian ini menggunakan 3 uji prasyarat yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

Setelah melakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hipotesis

dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Financial Literacy* dengan perilaku konsumtif. Dengan:

Ho : Tidak ada pengaruh *Financial Literacy* dengan perilaku konsumtif

H1 : Ada pengaruh antara *Financial Literacy* dengan perilaku konsumtif

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat, maka dapat digunakan persamaan regresi berikut: $Y = 53,721 + 1,803 X$. Dari persamaan regresi sederhana dapat dikatakan bahwa *Financial Literacy* (X) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y). Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif antara variabel *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa, untuk menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah dengan melihat tabel signifikansi.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai probabilitas *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa adalah sebesar 0,023. Hal ini berarti H0 ditolak karena nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat signifikansi 5% variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan perilaku konsumtif. Hasil ini berarti jika kondisi

financial literacy baik maka perilaku konsumtif juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif 0,118 terhadap perilaku konsumtif. (Herawati, N.S, 2015)

Kondisi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif remaja dengan asumsi nilai koefisien *financial literacy* ditingkatkan 1, maka perilaku konsumtif remaja diprediksi menurun sebesar 0,472 (Imawati, Susilaningih, dan Ivada, 2013). Kondisi sejenis terdapat pada penelitian dengan judul pengaruh *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku konsumtif, dengan hasil *financial literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan asumsi nilai koefisien *financial literacy* ditingkatkan 1, maka perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi diprediksi menurun sebesar 1,262 dan mahasiswa fakultas non ekonomi menurun 2,916 (Harli, Linawati, Memarista, 2015).

Financial Literacy adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 1998:108). Kemampuan mengelola keuangan pribadi dibutuhkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan secara optimal yang akan berpengaruh terhadap kualitas manusia. Peningkatan *Financial Literacy* akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih efektif, sedangkan pemilihan keuangan yang buruk dapat memiliki efek negatif dan konsekuensi jangka panjang.

Pendidikan pengetahuan keuangan tidak hanya mutlak dimiliki oleh orang dewasa, melainkan sejak usia dini anak harus diberikan pendidikan mengenai pengetahuan keuangan. Pendidikan keuangan tidak hanya didapat disekolah, pemberian pendidikan keuangan dilakukan pada lingkungan keluarga yaitu orang tua. Menurut Purwanto ngalim (2009:79) bahwa pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi anak memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan anak ketika dewasa.

Dari hasil analisa regresi diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,171, nilai ini mengandung arti bahwa 17 % variabel perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel *financial literacy*, sedangkan sebesar 83% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil analisis diatas ada faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif seperti penelitian yang dilakukan oleh Betty dan Kahle (Sutisna, 2001) menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung perilaku konsumtif, yaitu adanya peran sikap yang ikut memengaruhi perilaku pembelian. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Pengaruh keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (pembelian) dengan mengabaikan

kecenderungan anak yang sering memberontak pada orang tua, sebenarnya terdapat hubungan yang kuat antara sikap orang tua dengan sikap anak. Menurut Bennet dan Kassajian (Sutisna, 2001) menyatakan bahwa sikap terhadap kesehatan pribadi, pilihan item-item produk kepercayaan mengenai nilai modis tentang suatu produk semua itu akan diperoleh dari orang tua.

b. Pengaruh kelompok kawan sebaya (Peer Group Influence).

Beberapa studi memperlihatkan bahwa kawan sebaya atau sejawat dapat memengaruhi seseorang dalam berperilaku (pembelian). Salah satunya menurut Kazt dan Kazarsfeld memengaruhi sikap dan perilaku pembelian terhadap suatu produk, karena teman dekatnya telah membeli produk tersebut terlebih dahulu.

c. Pengalaman.

Pengalaman masa lalu memengaruhi sikap terhadap pemilihan produk tertentu. Pengalaman atas penggunaan suatu produk pada masa lampau akan memberikan evaluasi atas produk tersebut, tergantung apakah pengalaman itu menyenangkan atau tidak. Jika pengalaman masa lampau itu kurang menyenangkan, maka konsumen akan cenderung untuk mempunyai sikap negatif terhadap produk tersebut. Dan sebaliknya, jika pengalaman penggunaan suatu produk cukup menyenangkan, maka sikap terhadap produk tersebut dimasa datang akan positif.

d. Kepribadian

Seperti yang telah diketahui bahwa kepribadian individu atau konsumen sangat

memengaruhi proses pembelian. Sifat-sifat seperti suka terbuka, kepatuhan atau otoritarianisme mungkin lebih terlibat dalam persaingan mendapatkan suatu produk dengan merk yang mahal dalam usaha mengungguli lawannya.

Berdasarkan uraian diatas *financial literacy* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat merupakan remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun. Pada masa ini secara fisik remaja menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan kebebasan secara psikologis dari orang tua, memperluas pergaulan dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan persahabatan dan keterkaitan dengan lawan jenis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil analisis regresi sederhana didapat persamaan $Y = 53,721 + 1,803X$

3. Besarnya pengaruh *Financial literacy* terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 17,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

1. Bagi Remaja atau Siswa SMA

Dari hasil penelitian ini dianjurkan remaja untuk mengurangi perilaku konsumtif untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Materi *financial literacy* dapat diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari sekolah berupa materi pada pelajaran dan membaca buku-buku keuangan, internet dan sebagainya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian ini pihak sekolah atau guru dianjurkan lebih mengembangkan *financial literacy*. Materi *financial literacy* dapat disisipkan pada materi pelajaran atau di aplikasikan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Pengenalan lembaga keuangan bisa dilakukan dengan cara menghimbau siswa untuk melakukan penyimpanan uang di lembaga keuangan.

3. Bagi mahasiswa

Minimnya literatur *financial literacy* di Indonesia dianjurkan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang *financial literacy*. Bentuk pengkajian dapat berbentuk teori maupun

praktik. Memperbanyak membaca jurnal internasional dari negara-negara maju yang banyak melakukan penelitian tentang *financial literacy* mengingat dampak yang akan didapat cukup luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A. & Gyensare, M.A. (2012). Determinate of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management Vol 7, No 9, May 2012*
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review, 7(2): 107128*
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association-2006 Conference*.
- Harli, F.C, Linawati, N., & Memarista, G. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA Vol. 3, No. 1, 58-62*
- Herawati, N.S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bisnis di Surabaya. *Artikel Ilmiah Perbanas*. STIE PERBANAS. Surabaya
- Hilgert, M. A. & Hogarth, M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin July 2003*
- Imawati, I., Susilaningsih, & Ivada, E. (2013). Pengaruh financial literacy terhadap perilaku konsumtif remaja pada program IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. *Jupe UNS, 2(1), 48-58*
- Lina & Rosyid, H.F. (1997). *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. No.4 Tahun XI, halaman 5-13.
- Lusardi, A., Mitchell, O. & Curto, V. (2008). Financial Literacy among the Young. *Working Paper of Michigan Retirement Research Center, University of Michigan*.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. (2011). Financial Literacy around the World: An Overview. *The Pension Research Council and Boettner Center, University of Pennsylvania*.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Program for International Student Assessment. (2012). *PISA 2012 Financial Literacy Assesment Freamwork*. Amerika : International Network on Financial Education OECD.